

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand)**

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>1</sup> Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Ahamad Tafsir pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, dan obyektif.<sup>2</sup>

Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi, perubahan dikatakan belajar apabila: (1) perubahan yang terjadi secara sadar (2) perubahan belajar bersifat continue dan fungsional (3) perubahan dalam belajar bersifat

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal.7

positif dan aktif (4) perubahan dalam belajar bertujuan dan terserah (5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>3</sup>

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”.<sup>4</sup> Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentusesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>5</sup> Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Husaini Usman dalam buku yang berjudul *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* mengemukakan pendapat Bintoto Tjokroaminoto bahwa

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2002),hal. 15

<sup>4</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal.2

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 1

perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik pembelajar, dan sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Melihat pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran harus mengacu pada silabus. Jadi, silabus merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran, baik

---

<sup>6</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 8

<sup>7</sup> Ibid., hlm, 17

rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format Perencanaan yang dibuat oleh guru Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi).

Akan tetapi dalam pelaksanaan komponen tersebut kurang berfungsi dengan baik sehingga walaupun guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kemudian mengaplikasikannya di kelas sering kali mengalami hambatan seperti kurang tepatnya rencana pembelajaran dengan kondisi dan situasi di kelas yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand)**

Pelaksanaan merupakan proses cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran Agama Islam terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik.

dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Prainstruksional, Tahap Intruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.<sup>8</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. pelaksanaan pembelajaran di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya sudah baik terbukti dengan ada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas sebagai berikut:

### **1. Metode**

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jikatidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.<sup>9</sup> Dan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun macam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 148

<sup>9</sup> Toto Suharto, *Op. Cit .*, hlm. 137.

<sup>10</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 289

Ketidak tepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral (takamul), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Artinya, untuk menentukan sebuah metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan.

Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya adalah sebagai berikut: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran, dan metode demonstrasi digunakan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan praktek langsung. Seperti cara wudhu, tata cara shalat

## **2. Materi**

Selain metode, materi juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapaitujuan yang ditetapkan. dan materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan pribadi muslim yaitu akhlaq dan sejarah Islam. Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat leluasa dan universal, karena ajaran ini mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan

manusia. Pada dasarnya inti ajaran pokok Pendidikan Agama Islam tersebut ada tiga macam yaitu (a) aqidah, (b) syari'ah dan (c) akhlak.<sup>11</sup>

Adapun materi yang dipakai di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya secara umum menyangkut 5 aspek yakni Al- Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Jadi dari hasil yang dapat apa bila dibandingkan dengan teori diatas bahwa di sekolah Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya menggunakan materi yang meliputi semua dengan yang ada dalam teori tersebut, bisa dikatakan di sekolah ini sudah memilih materi yang sebegitu sempurna.

### 3. Media

Media pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar atau dengan kata lain merupakan salah satu sarana/alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Pengajaran).<sup>12</sup> Sedangkan media pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

---

<sup>11</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 199

<sup>12</sup> R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran ...*, hal. 112

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini orang, buku, benda, tempat atau lingkungan alam sekitar dan peristiwa atau fakta yang terjadi merupakan media, dalam proses belajar mengajar, media dan metode merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.

Adapun sumber pelajaran atau media yang dipakai oleh guru di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya adalah media gratis yang meliputi alam sekitar, benda yang berkaitan dengan materi, dan media lainnya seperti poster, boneka. Akan tetapi disekolah ini rata-rata guru PAI di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) tentang media elektronik dalam mengajar. Terdapat bahwa guru kurang menggunakan media elektronik khususnya pada guru PAI.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand)**

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi



adalah sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi pula sebagai feed back dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.<sup>13</sup>

Menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Agama Islam mengemukakan pendapat bloom et al yang mengatakan bahwa evaluasi adalah *“Evaluatio, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as to determine the amount or degree of change in individual students”*. Artinya evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.<sup>14</sup>

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunukan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Karakteristik – karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pangetahuan dan intelektual), efektif (sikap, minat, dan motifasi), dan psikomotorik (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut

---

<sup>13</sup> Muhammad Uzer Usman, Loc. Cit.

<sup>14</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hal. 129

dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian yang telah dibuat oleh guru dalam silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik itu lisan maupun tanya jawab secara sistematis dan tidak melenceng dari indikator yang ada.

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru PAI harus memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik pesertadidik karena hasil kegiatan belajar peserta didik yang berupa kemampuan kognitif dan psikomotor ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Adapun evaluasi yang dilaksanakan di oleh guru Agama Islam di Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani Selatan Thailand) adalah metode tanya jawab, pemberian soal tertulis pada siswa, tanggapan siswa terkait dengan materi. dan mengadakan ulangan harian dan ulangan blok dalam tiap semester baik secara lisan, tulis, dan praktek.

Dengan evaluasi pembelajaran guru diharapkan mampu mengenalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Seperti bagaimana seharusnya menyampaikan materi dengan benar agar siswa dapat mudah menyerap, metode apa yang seharusnya tepat untuk digunakan, media yang seperti apa yang dapat membantu proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada satu kali jenjang pendidikan, seperti setahun, tengah semester, sebulan, tetapi

setiap saat dan setiap waktu. Guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa sudah obyektif sesuai dengan yang dihasilkannya.

Hal ini disetujui dengan hasil yang dapat di sekolah Tingkat Tsanawiyah Sekolah Pirayanawin Klonghin Witthaya (Patani SelatanThailand) bahwa sering mengadakan evaluasi, sehingga perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik. Jadi antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus mampu menguasai ketiga komponen dasar tersebut.